BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola pola yang ada dalam teori sebelumnya dan kenyataan yang ada di dalam lapangan. Terkadang apa yang dirumuskan sebelumnya tidak sesuai dengan keadaan lapangan yang ada, tidak memungkiri terdapat banyak kendala di lapangan yang menyebabkan teori yang seharusnya terjadi menjadi menyempit atau bahkan hilang pada saat di lapangan. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada dalam realita. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas atau persatu untuk menjawab fokus masa yang ada.

A. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Jujur Siswa Kelas VIII-1

Pendidikan dengan keteladanan adalah pendidikan yang memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, ucapan, atau sifat. Keteladanan dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kepribadian seorang guru, jadi dalam membentuk akhlakul karimah jujur siswa perlu adanya kompetensi kepribadian di dalam diri guru mengingat pentingnya posisi guru sebagai pembentuk akhlak siswa.

Jelas bahwa arah dari tujuan penyelenggaraan pendidikan sangat luhur dalam keinginannya mewujudkan manusia yang bermartabat yang memiliki karakter yang mulia. Apabila disimak bersama bahwa pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus.¹

Pendidikan karakter berbasis akhlak di lingkungan sekolah merupakan satu urgensi tersendiri bagi perkembangan pendidikan kedepan. Hal ini disebabkan pada hakikatnya moral dan tingkah laku anak didik bangsa butuh “direkonstruksi” agar mereka mampu menciptakan suasana yang bernuansa yang lebih positif.²

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah jujur siswa kelas VIII-1 yang ada di MTsN 6 blitar sebagai berikut :

a. Memberikan Contoh atau Suri Tauladan

Memberikan contoh kepada peserta didik dalam perilaku jujur agar peserta didik dapat menirukan perilaku jujur guru. Memberikan suri tauladan lebih di butuhkan siswa pada zaman sekarang daripada sebuah perintah, perintah hanyalah penegas dari contoh suri tauladan yan

¹ Sabar Budi Raharjo, 2010, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010, hlm2.

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 190

diberikan guru kepada siswa, dan tidak mudah memberikan contoh daripada sebuah perintah, karena jika memerintah semua orang bisa melakukannya, namun tidak dengan memberikan contoh. Hal ini dilakukan oleh guru MTsN 6 Blitar dengan cara : Penyampaian informasi dengan jujur, seperti besok senin akan di adakanya ulangan harian ;bertutur kata dengan jujur sesuai kenyataan ;bersikap apa adanya tidak di buat buat.

b. Pelatihan dengan kegiatan rutin

Pelatihan terhadap kejujuran bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman dalam menerapkan nilai akhlakul karimah kejujuran, jadi peserta didik tidak hanya dapat memiliki pengetahuan namun juga memiliki kesempatan untuk melatih dirinya untuk jujur, serta memiliki pengalaman belajar dalam berlaku jujur. Hal ini dilakukan oleh guru MTsN 6 Blitar dengan cara : Setiap kali pembelajaran dimulai di tanya apakah masih ingat tentang materi minggu lalu ;ketika sholat, yang wanita jika sedang berhalangan tidak sholat maka ditanyai alasanya ;ketia razia atribut sekolah ditanya terlebih dahulu siapa yang merasa atribut sekolahnya tidak lengkap.

c. Menyisipkan spriritual

Di dalam setiap penyampaian materi, disisipkan nilai spiritual agar ilmu yang didapat peserta didik tidak terlepas dari rel agama islam. Dan semua

ilmu pengetahuan dikiblatkan kepada Allah swt. Penciptaan seluruh alam semesta, jadi yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. Hal ini dilakukan oleh guru MTsN 6 Blitar dengan cara : Setiap materi pembelajaran dikiblatkan kepada Allah swt.

Dari pemaparan data di atas yang peneliti dapat di lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MTsN 6 Blitar, dapat membentuk akhlakul karimah jujur siswa kelas VIII-1 dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Contoh atau suri tauladan

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama peserta didik dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya melalui akhlak, ibadah, dan cara berinteraksi dengan peserta didik.³

b. Pelatihan dengan kegiatan rutin

Pelatihan merupakan kegiatan yang peserta didik lakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera setiap hari

³ Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Pedagogis Hadits-Hadis Nabi*, (Yogyakarta : Teras, 2012), Hlm. 172

senin, salam dan salim di depan pintu gerbang sekolah, piket kelas, shalat berjamaah dan sebagainya.⁴

c. Menyisipkan spiritual

Di dalam setiap penyampaian materi, disisipkan nilai spiritual agar ilmu yang didapat peserta didik tidak terlepas dari rel agama islam. Dan semua ilmu pengetahuan dikiblatkan kepada Allah swt. Penciptaan seluruh alam semesta, jadi yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. Hal ini dilakukan oleh guru MTsN 6 Blitar dengan cara : Setiap materi pembelajaran dikiblatkan kepada Allah swt.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan akhlakul karimah jujur siswa kelas VIII-1 yang peneliti temukan di MTsN 6 Blitar yaitu dengan cara memberikan contoh atau suri tauladan, pelatihan, dan menyisipkan spiritual. Hal tersebut sesuai dengan teori teori para ahli.

B. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Disiplin Siswa Kelas VIII-1

Disiplin dalam mencari ilmu agar mendapatkan ilmu perlu dilakukan karena ilmu tidak akan didapatkan dengan tidak mematuhi peraturan, karena sesungguhnya adanya peraturan adalah melatih kedisiplinan yang manfaatnya

⁴ Muchlas Samani Dan Hariyanti, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 146

makan dibawa ke masyarakat ketika peserta didik berada di masyarakat luas terlepas dari sekolah.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui kompetensi kepribadian guru dalam membentuk akhlakul karimah disiplin siswa kelas VIII-1 di MTsN 6 Blitar adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan dengan kegiatan rutin

Dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, di adakanya pelatihan sebagai bentuk media belajar siswa dalam melatih kedisiplinannya. Jadi setiap saat kedisiplinan siswa di latih dengan aturan aturan yang ada dilingkungan sekolah, baik ketika di dalam kelas atau diluar kelas semua memiliki peraturan. Hal ini dilakukan oleh guru MTsN 6 Blitar dengan cara : Literasi setiap hari ;yasin dan tahlil ; razia HP, make up, dan atribut sekolah ;shalat dhuha dan shhalat dhuhur berjamaah.

b. Pemberian contoh

Memberikan contoh kepada peserta didik dalam perilaku disiplin agar peserta didik dapat menirukan perilaku disiplin guru. Memberikan suri tauladan lebih di butuhkan siswa pada zaman searang daripada sebuah perintah, perintah hanyalah penegas dari contoh suri tauladan yan diberikan guru kepada siswa, dan tidak mudah memberikan contoh daripada sebuah perintah, karena jika memerintah semua orang bisa

melakukanya, namun tidak dengan memberikan contoh. Hal ini dilakukan oleh guru MTsN 6 Blitar dengan cara : sholat tepat waktu ; sholat berjamaah ; masuk jam pelajaran tidak jam kosong ; datang tepat waktu ketika mengajar ; berpakaian rapi.

c. Pengawasan

Untuk memperkuat akhlakul karimah siswa, dilakukan pengawasan agar kedisiplinan siswa tidak keluar dari nilai nilai kedisiplinan. Jadi siswa diawasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru MTsN 6 Blitar dengan cara : adanya grub WhatsApp kelas ; sharing dengan guru di ruang guru tentang akhlak siswa ; mengecek atribut sekolah.

Dari pemaparan data di atas yang peneliti dapat di lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MTsN 6 Blitar, dapat membentuk akhlakul karimah disiplin siswa kelas VIII-1 dengan cara cara sebagai berikut :

a. Pelatihan dengan kegiatan rutin

Pelatihan merupakan kegiatan yang peserta didik lakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera setiap hari senin, salam dan salim di depan pintu gerbang sekolah piket kelas, shalat

berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.⁵

b. Pemberian contoh

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan disekolah bahkan seluruh wargan sekolah yang dewasa lainnya sevagai model, termasuk misalnya petugas Kantin, satpam sekolah, penjaga selah, dan sebagainya. Dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa misalnya kerapian baju para pengajar, guru BK dan kepala sekolah, kebiasaan warga sekolah untuk disiplin, tidak merokok tertip dan teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah, saling perduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur dan biasa bekerja keras.⁶

c. Pengawasan

Pengawas adalah alat pendidikan yang penting, dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur angsur siswa tetap harus di beri kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya.⁷ Pengawasan terhadap siswa bertujuan utuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

⁵ Ibid.,

⁶ Ibid.,

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 178-179

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah disiplin siswa kelas VIII-1 yang peneliti temukan di MTsN 6 Blitar yaitu melalui pelatihan, dan memberikan contoh atau suri tauladan, serta melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.